
Non-Muslim in The Islamic Economy Arena: Factors Affecting Savings Options at Islamic Bankings in Langsa Aceh.

¹.Yusaini , ².Ismail Fahmi Arrauf Nasution, ³.Miswari

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Langsa

Abstract

This article aims to analyze the factors that influence the interest of non-Muslims in Langsa Aceh to save in sharia banks. This study with non-Muslim samples in Langsa Aceh uses field research with a focus on interviews and observations to find data. Furthermore, the data is reduced and processed with rules that have been determined in the field research system. The findings of this study indicate four important factors that influence the interest of non-Muslims in Langsa Aceh to save in sharia banks. First is knowledge factor, second is location factor, third is promotion factor, and fourth is environmental factor. An important recommendation from this research is that sharia banks realize the enthusiasm of non-Muslims to save in sharia banks so that they become a focus of promotion and socialization. Sharia banks must offer an objective system of the advantages of the Islamic banking system.

Non-Muslim dalam Arena Ekonomi Islam: Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung pada Bank Syariah di Langsa Aceh.

Abstrak

Artikel ini bertujuan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat non-muslim di Kota Langsa Aceh menabung di bank syariah. Peneliti dengan sampel non-muslim di Kota Langsa Aceh ini menggunakan penelitian lapangan dengan fokus wawancara dan observasi untuk menemukan data. Selanjutnya data direduksi dan diolah dengan kaidah yang telah ditentukan dalam sistem penelitian lapangan. Temuan penelitian ini menunjukkan empat faktor penting yang mempengaruhi minat non-muslim di Kota Langsa Aceh menabung di bank syariah. Pertama adalah faktor pengetahuan, kedua adalah faktor lokasi, ketiga adalah faktor promosi, dan keempat adalah faktor lingkungan. Rekomendasi penting dari penelitian ini supaya pihak bank syariah menyadari antusiasme non-muslim menabung di bank syariah sehingga mereka menjadi bagian fokus promosi dan sosialisasi. Pihak bank harus menawarkan sistem objektif tentang keunggulan sistem perbankan syariah.

Kata Kunci: Bank Syariah, Non-Muslim dan perbankan Islam

Author correspondence

Email: ismailfahmiarrafnasution@iainlangsa.ac.id

Available online at <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/index>

A. Pendahuluan

Islam adalah agama rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta¹. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk karena sistem sosialnya terbentuk dari berbagai suku bangsa dan agama². Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam³ dengan jumlah rincian Islam 87,62%, Kristen 6,99%, Katholik 2,92%, Hindu 1,70%, Budha 0,72% dan Khong HuChu 0,05%. Berdasar kondisi demografis demikian, maka tidak mengherankan apabila Islam memiliki kontribusi dalam mewarnai kehidupan sosio kultural, ekonomi maupun politik di Indonesia⁴.

Begitu juga Aceh, sekalipun Muslim mendominasi, namun merupakan masyarakat yang multikultural baik dari segi suku, budaya, etnis dan agama⁵. Distribusi populasi penduduk Aceh berdasarkan agama terdiri dari Islam (97,6%), Kristen (1,7%), Hindu (0,08%), dan Budha (0,55%). Populasi Kristen di Aceh secara terperinci adalah Kabupaten Simeulu (176 jiwa), Aceh Singkil (11.461 jiwa), Aceh Selatan (92 jiwa), Aceh Tenggara (33.485 jiwa), Aceh Timur (39 jiwa), Aceh Tengah (415 jiwa), Aceh Barat (399 jiwa), Pidie (88 orang), Bireuen (178 jiwa), Aceh Utara (184 jiwa), Aceh Barat Daya (28 jiwa), Gayo Lues (148 jiwa), Aceh

¹*Al-Hikmah: Al- Quran Dan Terjemahnya*, 10th ed. (Bandung: slam adalah agama rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, 2010), 337.

²Alam merupakan suatu unsur yang berperan dalam membentuk karakteristik kehidupan suatu masyarakat dan mengatakan bahwa dengan mengetahui *setting* tempat maka dapat diprediksi perilaku atau aktivitas yang terjadi. *Setting* lingkungan yang spesifik akan menyebabkan perbedaan pengetahuan seseorang dalam memaknai pengaruh lingkungan terhadap kehidupannya. Perbedaan makna ini akan menyebabkan perbedaan dalam berperilaku, baik perilaku *social* maupun perilaku ekonomi masyarakat sekitarnya. Lihat, Jannes Alexander Uhi, *Filsafat Kebudayaan: Konstruksi Pemikiran Cornelis Anthonie van Peursen Dan Catatan Reflektifnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 83.

³Susilowati Suparto et al., "HARMONISASI DAN SINKRONISASI PENGATURAN KELEMBAGAAN SERTIFIKASI HALAL TERKAIT PERLINDUNGAN KONSUMEN MUSLIM INDONESIA," *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada* 28, no. 3 (October 2016): 427, <https://doi.org/10.22146/jmh.16674>.

⁴Saiful Mujani, *Muslim Demokrat: Islam, Budaya, Demokrasi, Dan Partisipasi Politik Di Indonesia Pasca Orde Baru* (Jakarta: Gramedia, 2008); Mun'im Sirry, "Transformation of Political Islam in Post-Suharto Indonesia," in *The Blackwell Companion to Contemporary Islamic Thought*, ed. Ibrahim M. Abu-Rabi' (Oxford: Blackwell Publishing, 2006), 466–881.

⁵Miswari, "Mu'dilat Al-Aqlīyah Al-Masīhiyah Fī Hudūd Balad Al-Sharī'ah Al-Islāmiyah," *Studia Islamika* 25, no. 2 (2018): 351; Muhammad Ansor, "'We Are from the Same Ancestors': Christian-Muslim Relations in Contemporary Aceh Singkil," *Al-Albab* 3, no. 1 (2014): 3–24, <https://doi.org/10.24260/alalbab.v3i1.92>; Muhammad Ansor, "Menjadi Seperti Beragama Lain': Jilbab Dan Identitas Hibrid Mahasiswi Kristen Aceh," *Penamas* 29, no. 1 (2016): 11–30.

Tamiang (699 jiwa), Nagan Raya (248 jiwa), Aceh Jaya (67 jiwa), Bener Meriah (95 jiwa), Pidie Jaya (15 jiwa), Banda Aceh (2002 jiwa), Sabang (336 jiwa), Langsa (545 jiwa), Lhokseumawe (615 jiwa), dan Subulussalam (1496 jiwa).⁶ Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa Aceh Tenggara, Aceh Singkil dan Banda Aceh merupakan tiga daerah dengan populasi Kristen terbesar. Ini menjadikan Indonesia dan Aceh sebagai pasar potensial dalam pengembangan keuangan syariah⁷.

Secara perlahan, kesadaran multikulturalisme umat Islam Indonesia menjadi semakin baik⁸. Demikian juga kesadaran pluralisme⁹. Tetapi berbarengan itu, umat Islam juga menyadari bahwa banyak hajat umat yang perlu diperjuangkan. Hajatan ini antara lain adalah kesadaran pentingnya lembaga keuangan yang benar-benar sejalan dengan prinsip doktrin dalam Islam, maka muncullah lembaga keuangan syariah.

Formalisasi syariat Islam di Aceh membuat minat pada perbankan syariah menjadi lebih meningkat. Khususnya di Kota Langsa yang sangat heterogen, minat menabung di bank syariah oleh non-Muslim sangat tinggi¹⁰. Artikel ini bertujuan meneliti motif yang melatarbelakangi minat non-Muslim menabung di bank syariah di Kota Langsa, Aceh. Pengumpulan data penelitian kualitatif ini dilakukan dengan observasi¹¹ dan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan masyarakat non-Muslim yang menabung di bank Syariah di Kota Langsa

⁶Muhammad Ansor, Yaser Amri, and Ismail Fahmi Arrauf, "Under the Shadow of Sharia: Christian Muslim Relations from Acehese Christian Experience," *Komunitas* 8, no. 1 (2016): 125–34, <https://doi.org/10.15294/komunitas.v8i1.4966>.

⁷WN. Effendi, *Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Indonesia*, ed. WN. Effendi (Jakarta: Al-Kautsar-Prima, 2006), 57.

⁸Ismail Fahmi Arrauf Nasution and Miswari, "MENANGKAP PESAN TUHAN: URGENSI KONTEKSTUALISASI ALQURAN MELALUI HERMEUTIKA," *Jurnal At-Tibyan* 3, no. 2 (2018): 223–37; Ismail Fahmi Arrauf Nasution, "BUKU PANDUAN PENGKAFIRAN: Evaluasi Kritis Tabyān Fī Ma'rifat Al-Adyān Karya Nūr Al-Dīn Al-Ranīrī," *Jurnal THEOLOGIA* 29, no. 1 (September 2018): 59, <https://doi.org/10.21580/teo.2018.29.1.2313>; Ismail Fahmi Arrauf Nasution, *Melera Titi Tengkar Agama: Teologi Dialog Antar Agama Dalam Al-Qur'an* (Langsa: Zawiyah, 2015), 15.

⁹Ismail Fahmi Arrauf Nasution and Miswari, "REKONSTRUKSI IDENTITAS KONFLIK" 27, no. 2 (2017); Nasution, "BUKU PANDUAN PENGKAFIRAN: Evaluasi Kritis Tabyān Fī Ma'rifat Al-Adyān Karya Nūr Al-Dīn Al-Ranīrī."

¹⁰Jumlah penduduk Kota Langsa pada 2015 sebanyak 165.890 jiwa, terdiri atas 82.303 laki-laki, dan 83.587 perempuan (<https://langsakota.bps.go.id>. Diakses tanggal 7 September 2018). Mayoritas penduduknya beragama Islam 86.30%, Kristen 5.11%, Katolik 5.99%, Hindu 1.70% dan Budha 0.90%.¹⁰ (<https://ppid.acehprov.go.id>. Diakses tanggal 12 September 2018).

¹¹Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

Aceh. Fokus wawancara adalah respon masyarakat non-Muslim Kota Langsa terhadap minat untuk menabung pada perbankan syariah, dan kendala atau penyebab ketidak tertarikannya mereka dan solusinya. Para responden ditanyai seputar alasan, harapan maupun tantangan mereka hadapi ketika menabung pada perbankan syariah di Langsa. Penulis juga mengeksplorasi cara non-Muslim memaknai keberadaan mereka sebagai warga Aceh yang menjadikan system ekonomi syariah sebagai landasan utama dalam praktik sosial ekonomi keseharian masyarakatnya.

Selama ini studi tentang non-Muslim di Aceh lebih berfokus pada relasi sosial mereka di arena pendidikan¹², relasi sosial keseharian¹³, maupun pun konversi agama¹⁴. Studi pada tema ini kurang memberi perhatian terhadap relasi mereka dengan praktik ekonomi dan perbankan Syariah. Padahal, tema tentang interaksi ekonomi maupun minat non-muslim menabung di bank syariah merupakan topik yang penting untuk mengeksplorasi relasi agama dalam konteks masyarakat Aceh yang memberlakukan syariat Islam. Non-Muslim menabung diperbankan syariah tidak hanya karena faktor keagamaan tetapi juga faktor rasionalitas. Untuk itu, minat non-muslim menabung di bank syariah menjadi menarik diteliti. Fokus penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi minat non-Muslim menabung di bank Syariah di Langsa Aceh. Belum ada penelitian dengan fokus spesifik yang identik dengan penelitian ini.

Beberapa kajian yang paling mirip dengan penelitian ini adalah, *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Machmudah yang berjudul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non-Muslim Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Pada Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Semarang)* yang menggunakan metode regresi linier berganda dan uji hipotesa. Hasil yang diperoleh adalah variabel

¹²Muhammad Ansor and Cut Intan Meutia, "Jilbab Dan Reproduksi Identitas Perempuan Kristen Ruang Publik Sekolah Aceh," *Kawistara* 6, no. 2 (2016): 157-74, <https://doi.org/10.22146/kawistara.15561>; Ansor, "Menjadi Seperti Beragama Lain': Jilbab Dan Identitas Hibrid Mahasiswa Kristen Aceh"; Mawardi et al., "Identity Negotiation of Christian and Muslim Students in Interaction Between Religions in Langsa," *Miqot* 43, no. 2 (2019): 261-77.

¹³Muhammad Ansor, "'Kita Kan Beda!': Persamaan Remaja Perempuan Muslim Dan Kristen Di Langsa, Aceh," *Harmoni* 13, no. 2 (2014): 37-50; Miswari, "Mu'dilat Al-Aqaliyah Al-Masihiyah Fi Hudud Balad Al-Shari'ah Al-Islamiyah," *Studia Islamika* 25, no. 2 (2018): 351-403.

¹⁴Muhammad Ansor and Yaser Amri, "Beyond Pious Critical Agency: Women, Interfaith Marriage and Religious Conversion In Aceh," *Analisa* 1, no. 2 (December 21, 2016): 217-38, <https://doi.org/10.18784/analisa.v1i2.368>.

lokasi, pelayanan, religius stimuli, reputasi, profit sharing, dan promosi berpengaruh positif terhadap minat nasabah non-Muslim menjadi nasabah bank syariah, sedangkan faktor yang paling berpengaruh terhadap minat nasabah non-Muslim menjadi nasabah bank syariah adalah variabel profit sharing.

Kedua, penelitian oleh Humaemah mengenai *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etnis Cina Non-Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus: PT Bank Syariah Mega Indonesia)* menggunakan analisis faktor sebagai metode analisis data. Hasil yang diperoleh adalah faktor dominan yang mempengaruhi keputusan etnis Tionghoa non-Muslim menjadi nasabah di Bank Syariah Mega Indonesia adalah faktor promosi, yang terdiri dari enam atribut, yaitu promosi melalui iklan di media massa (tv dan koran), promosi di mall-mall, promosi lebih dikemas lebih kreatif dan menarik, sosialisasi, promosi melalui figur seorang tokoh, promosi awal atas suatu produk bank syariah dengan sistem komunikasi tanpa menggunakan simbol Islam.

Ketiga, penelitian oleh Sutiasihetal, *Bank Patronage Factors of Muslim and Non-Muslim Customers*, menggunakan *principal component analysis* sebagai metode pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan kesantunan dan layanan cepat menjadi faktor minat non-Muslim menabung di bank syariah.

Metode penelitian ini adalah merupakan penelitian lapangan (*field research*) pendekatan kualitatif (*naturalistik*), yaitu peneliti mencoba memahami minat masyarakat non-muslim Kota Langsa untuk menabung pada perbankan syariah melalui kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Metode ini unggul karena hanya dapat dipahami dalam konteksnya dan berfokus pada sumber utama data¹⁵.

Subyek penelitian merupakan anggota masyarakat non-muslim yang sudah berdomisili di Kota Langsa. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak delapan orang anggota masyarakat non-muslim yang berdomisili di Kota Langsa. Mereka telah berdomisili di kota ini lebih dari sepuluh tahun. Lama domisili tersebut memiliki arti penting bagi penelitian ini karena berguna untuk melihat

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 4.

perubahan persepsi masyarakat non-Muslim terhadap keberadaan perbankan Islam di Aceh.

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data kuantitatif deskriptif atau analisis reflektif, yaitu analisis yang berpanduan pada cara berpikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi. Data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti di lapangan. Tahap analisis data adalah pendahuluan atau pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Teknik pencapaian kredibilitas data adalah Ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan rekan sejawat atau pakar. **Tinjauan Umum Seputar Bank Syariah**

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang melayani pembiayaan dan jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang sistem operasinya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Prinsip ini mengacu pada Alquran dan Hadis. Prinsip bank syariah adalah *partnership* dan kebersamaan.

Indonesia menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*) yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat dengan kegiatan perbankan konvensional dan perbankan syariah sesuai yang diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 (diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan). Bank syariah tumbuh pesat di Indonesia dalam bentuk bank umum syariah (*full flaged Islamic bank*), unit usaha syariah (bank konvensional yang membuka cabang syariah), dan office channelling (gerai syariah di kantor bank konvensional)¹⁶. Bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah menjadi 20 unit, yaitu 3 Bank Umum Syariah dan 17 Unit Usaha Syariah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.¹⁷

¹⁶Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007) hal 25

¹⁷Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisi Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, 2004), 25.

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, pembiayaan istisna¹⁸. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip Wadiah dan Mudharabah¹⁹. Produk jasa adalah sharf (jual beli valuta asing) dan ijarah (sewa)²⁰.

Karakteristik fundamental bank syariah yaitu penghapusan riba, pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam, bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal karena bank komersial syariah menerapkan *profitlist sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis atau industri. Bank syariah menerapkan bagi hasil, yang bermanfaat untuk mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antar bank syariah dan instrument bank sentral berbasis syariah²¹

Prospek dan peluang perbankan syariah di masa depan sangat cerah, positif dan tetap menjanjikan. Peluang tersebut diindikasikan dengan pertumbuhan ekonomi yang masih terbuka, inflasi yang rendah dan pendapatan perkapita masyarakat yang semakin meningkat, ekonomi Asia juga menunjukkan pertumbuhan yang kuat, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebagai yang tertinggi ketiga setelah China dan India dan peningkatan layanan, seperti kemudahan transaksi, (utamanya *payment*), perluasan jaringan kantor, peningkatan teknologi informasi²².

¹⁸Ibn Rusyd, *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid* (Beirut: Darul Qalam, 198AD), 216; Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisa Fiqh Dan Keuangan*.

¹⁹Moh. Zuhri, *Fiqh Empat Madzab* (Semarang: Asy-Syifa, 1993), 169.

²⁰Samir S. Khariwala et al., "The 'HPV Discussion,'" *Otolaryngology-Head and Neck Surgery* 153, no. 4 (October 2015): 518–25, <https://doi.org/10.1177/0194599815597200>.

²¹Ifa Latifa Fitriani, "JAMINAN DAN AGUNAN DALAM PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DAN KREDIT BANK KONVENSIONAL," *Jurnal Hukum & Pembangunan* 47, no. 1 (March 2017): 134, <https://doi.org/10.21143/jhp.vol47.no1.138>.

²²Outlook perbankan syariah 2013 perspektif DSN, <http://www.wordpress.com> (diakses 13 September 2018).

Indonesia telah menerapkan sistem lembaga keuangan konvensional (perbankan konvensional) dan lembaga keuangan syariah (perbankan syariah). Keberadaan dua sistem ini secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, namun karakteristik dari kedua bank tersebut dapat mempengaruhi calon nasabah dalam menentukan pilihan²³.

Perkembangan perbankan syariah didukung oleh kualitas dan pelayanan yang baik sehingga membuatnya dapat bersaing dengan perbankan konvensional secara profesional. Sistem perbankan syariah mulai menarik minat dan perhatian masyarakat²⁴. Prinsip syariah yang lebih menguntungkan juga diakui oleh masyarakat Indonesia non-muslim²⁵.

Diskusi mengenai perbankan syariah sebagai pilar ekonomi Islam, menghasilkan sebuah lembaga keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang didirikan pada tahun 1991 dan memulai kegiatan operasionalnya pada bulan Mei 1992. Pendirian PT Bank Muamalat diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah, serta mendapat dukungan Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim²⁶. Selain itu, pendirian Bank Muamalat juga mendapat dukungan dari publik dengan komitmen pembelian saham perseroan senilai Rp. 84 miliar pada saat penandatanganan akta perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian bank tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari warga masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp. 106 miliar²⁷.

Minat menabung di bank syariah tidak hanya dari kalangan umat Islam tetapi juga non-Muslim. Kejelasan akad dan potensi menumbuhkan sektor riil (*moneter based economy*) diasumsikan sebagai penyebab utama minat tersebut²⁸.

²³Dita Pertiwi and Haroni Doli HAL.Ritonga, "Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat Di Kota Kisaran," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2012): 61.

²⁴Irsyad Lubis, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Medan: USU Press, 2010), 15.

²⁵Zainul Arifin, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Azkia Publisher, 2011), 231.

²⁶Tim Lindsey, "Monopolising Islam: The Indonesian Ulama Council and State Regulation of the 'Islamic Economy,'" *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 48, no. 2 (2012): 253–74, <https://doi.org/10.1080/00074918.2012.694157>.

²⁷Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 10–11.

²⁸Iskandarwasid and Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, ed. Rosda, III (Bandung, 2011), 113.

B. Faktor Non-Muslim Menabung Pada Perbankan Syariah di Langsa

Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang. Kedelapan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) pendeta, Pendeta Aggias Serasi Gultom, 1 (satu) sekretaris pendeta, Joan Kolli Warmansius, 2 (dua) guru/dosen, Senty Gurning dan Donna Chaira Tampubolon, dua pedagang, Ricky Patar Alexander dan Salwy Salim serta dua mahasiswa, Lestari dan Julio Alexis Simatupang.

Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasi faktor-faktor non-Muslim menabung di bank syariah di Kota Langsa menjadi faktor pengetahuan, faktor promosi, faktor lokasi dan faktor lingkungan. Faktor-faktor ini terbentuk dari latar belakang dan motif yang mempengaruhi non-muslim Kota Langsa menabung di bank syariah.

1. Faktor Pengetahuan tentang Perbankan Syariah

Pengetahuan dalam perbankan syariah adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa (dalam hal ini produk dan jasa bank syariah), serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen²⁹.

Peneliti menemukan bahwa pengaruh dari pengetahuan sangat mempengaruhi minat menabung masyarakat non-Muslim di Kota Langsa. Semua sampel penelitian mengaku mengetahui keberadaan perbankan syariah di Kota Langsa Aggias dan Ricky belum mengetahui perbedaan bank syariah dan konvensional. Joan, Senty, Donna, Lestari, Julio dan Salwy sudah mengetahui perbedaan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Tentang pengetahuan sampel yang mengetahui perbedaan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional tentang istilah-istilah dalam perbankan syariah seperti mudharabah, murabahah, musyarakah, ijarah, wakalah. Joan³⁰, Salwy,

²⁹Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004).

³⁰Wawancara Joan Kolli Warmansius, 15 September 2018.

Lestari³¹ dan Julio³² belum mengetahui maksud dari istilah produk perbankan syariah tersebut.

Hanya tiga dari sampel yang mengaku tertarik menabung di bank syariah karena sistem bagi hasil. Joan mengaku tertarik karena di bank syariah terdapat karyawan non Muslim³³.

Faktor pengetahuan dapat mempengaruhi non-Muslim berminat untuk menjadi nasabah jika mereka telah mengetahui dengan baik tentang perbankan syariah, baik dari segi produk-produk seperti mudharabah, murabahah dan sebagainya, serta sistem pembagian keuntungan secara bagi hasil³⁴. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Donna bahwa menabung pada perbankan syariah akan mendapatkan beberapa keuntungan yang pasti dan melalui produk-produknya dengan sistem bagi hasil yang diterapkan³⁵.

Meskipun tidak mengetahui makna dari istilah-istilah dalam sistem perbankan syariah, tetapi para nasabah non-muslim secara umum mengetahui bahwa beberapa sistem dalam perbankan syariah itu menguntungkan. Pengetahuan ini mungkin saja bersifat asertif. Tetapi satu hal yang pasti bahwa mereka mengetahui bahwa perbankan syariah itu menjanjikan keuntungan pragmatis kepada mereka sehingga berminat menabung di bank syariah. Dibandingkan faktor-faktor lainnya, faktor pengetahuan dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi minat non-muslim untuk menabung di bank syariah. Dari delapan populasi yang diteliti, faktor pengetahuan mendominasi kuantitas populasi.

2. Faktor Promosi Perbankan Syariah

Promosi adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh bank untuk lebih memperkenalkan bank tersebut kepada masyarakat luas baik melalui berbagai

³¹Wawancara Lestari, 12 September 2018.

³²Wawancara Julio, 23 September 2018.

³³Wawancara Joan Kolli Warmansius, 15 September 2018

³⁴Popon Srisusilawati and Nanik Eprianti, "PENERAPAN PRINSIP KEADILAN DALAM AKAD MUDHARABAH DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH," *Law and Justice* 2, no. 1 (June 2017): 12, <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4333>.

³⁵Wawancara Donna Chaira Tampubolon, 18 September 2018.

media³⁶. Sistem promosi bank syariah di Kota Langsa dilakukan melalui baliho dan pertunjukan. Acara-acara yang dilakukan bersifat sangat umum³⁷ seperti festival music, panggung hiburan dan berbagai jenis perlombaan. Acara-acara ini tidak jarang melibatkan masyarakat non-muslim.

Terkait promosi bank syariah di Langsa, hanya Joan³⁸ dan Gurning³⁹ yang mengatakan promosinya kurang jelas. Joan⁴⁰, Lestari⁴¹ dan Ricky⁴² mengatakan promosi tidak tepat sasaran. Tetapi Anggiat⁴³ mengatakan sistem promosi bank syariah sudah sangat tepat sasaran karena ada sistem mendatangi langsung ke rumah untuk menawarkan berbagai jasa keuangan. Lestari dan Julio mengatakan promosi harus lebih ditingkatkan. Salwy⁴⁴ mengatakan promosi harus kreatif dan memanfaatkan banyak media. Lestari⁴⁵ menekankan supaya sistem bagi hasil yang diterapkan bank syariah, manfaatnya harus disosialisasikan dengan baik.

Beberapa sampel mengatakan bahwa tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang perbankan syariah dan produk-produknya. Sebagian sampel mengetahui maksud dari istilah produk dalam perbankan syariah melalui bacaan pribadi. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pihak perbankan syariah tidak terlalu fokus melakukan pendekatan terhadap masyarakat non-Muslim untuk menjadi nasabah. Padahal masyarakat non-Muslim juga merupakan bagian dari pangsa pasar yang menjanjikan. Meskipun berbagai acara yang dilakukan bank syariah melibatkan non-Muslim, tetapi hal itu bukan hal yang disengaja secara khusus.

Semua sampel mengaku sosialisasi sangat menentukan pengaruh minat masyarakat dalam menabung di bank syariah. Mereka semua menyarankan supaya

³⁶Evi Yupiter and Raina Linda Sari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri Di Medan," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2012): 46-60.

³⁷Nasrul Hisyam Nor Muhamad, "Pemakaian Prinsip Hibah Dalam Sistem Kewangan Islam Di Malaysia: Tumpuan Kepada Industri Perbankan Islam Dan Takaful," *Jurnal Teknologi* 52, no. 1 (May 2010), <https://doi.org/10.11113/jt.v52.138>.

³⁸Wawancara Joan Kolli Warmansius, 15 September 2018.

³⁹Wawancara Gurning, 27 September 2018.

⁴⁰Wawancara Joan Kolli Warmansius, 15 September 2018.

⁴¹Wawancara Lestari, 12 September 2018.

⁴²Wawancara Ricky, 29 September 2018.

⁴³Wawancara Pendeta Anggiat Serasi Gultom, 1 September 2018.

⁴⁴Wawancara Salwy, 4 September 2018.

⁴⁵Wawancara Lestari, 12 September 2018.

sosialisasi yang dilakukan bank syariah lebih kreatif, mengedepankan sistem-sistem yang lebih menarik secara objektif seperti bagi hasil dan tidak terlalu menonjolkan simbol agama. Anggiat mengatakan, “menurut saya, simbol-simbol agama tidak perlu terlalu ditonjolkan. Karena semua orang juga punya orientasi pragmatik dalam menabung, disamping tidak dapat dipungkiri faktor keyakinan yang mempengaruhi ummat Islam menabung di bank syariah. Untuk itu, menurut saya, sosialisasi keunggulan program dan sistem yang diterapkan bank syariah harus ditonjolkan”⁴⁶.

Bank syariah di Aceh memang tidak terlalu menyasar non-muslim untuk menjadi nasabah. Mereka sudah sangat puas dengan relijiusitas masyarakat sehingga berkecenderungan menabung di bank syariah. Padahal bank syariah memiliki program-program yang sebenarnya diminati oleh non-muslim. Kalangan non-muslim sendiri sebagai nasabah mengakui berbagai keunggulan yang dimiliki bank syariah, tetapi menganggap keunggulan itu bersifat teologis. Padahal keunggulan tersebut mengandung aspek pragmatis.

3. Faktor Lokasi Perbankan Syariah

Lokasi adalah tempat penyampaian produk ke konsumen⁴⁷. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penentuan lokasi bank adalah: dekat dengan kawasan industri atau pabrik, dekat dengan perkantoran, dekat dengan pasar, dekat dengan perumahan atau masyarakat⁴⁸. Kota Langsa sendiri adalah kota yang sangat sempit sehingga lokasi perbankan syariah tidak terlalu jauh dengan domisili nasabah, termasuk nasabah non-muslim. Bahkan umumnya mereka tinggal di lokasi yang tidak jauh dari pusat kota.

Semua sampel mengaku mengetahui lokasi perbankan syariah dan mudah dijangkau di Kota Langsa. Ricky, Aggiat, Julio, Donna dan Senty mengatakan bahwa letaknya sama strategis dengan bank konvensional. Tetapi menurut Lestari⁴⁹,

⁴⁶Wawancara Pendeta Aggiat Serasi Gultom, 1 September 2018.

⁴⁷Liana Mangifera, Muzakar Isa, and M. Farid Wajdi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pemilihan Kuliner Di Kawasan Wisata Alam Kemuning,” *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 2018, <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v20i1.6415>.

⁴⁸Philip Kotler and Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2008).

⁴⁹Wawancara Lestari, 12 September 2018.

posisi bank syariah lebih strategis daripada bank konvensional. "Saya rasa lokasi bank syariah mudah dijangkau karena dekat dengan perkotaan"⁵⁰

Semua sampel, kecuali Salwy, mengaku lokasi ATM bank syariah sangat strategis dan memiliki area parkir yang nyaman. Bahkan Salwy mengaku tidak mengetahui lokasi bank syariah. "Saya tidak tahu di mana lokasi ATM bank Syariah. Biasanya saya ambil uang di ATM biasa atau langsung ke bank," kata Salwy⁵¹. Hal ini dapat dimaklumi karena bank induk bank syariah punya banyak lokasi ATM.

Bank syariah atau bank yang memiliki sistem syariah tidak memiliki fasilitas yang lebih baik daripada bank konvensional. Bank syariah hanya menjadi semacam penghiburan dalam sistem perbankan. Karena itu, baik lokasi perkantoran maupun ATM tidak memiliki fasilitas yang memadai. Mengenai lahan parkir, sekalipun tidak terlalu sempit, Donna, Senty dan Ricky mengaku tetap diperlukan perluasan lahan parkir agar lokasi lebih nyaman di ATM bank syariah.

4. Faktor Pengaruh Lingkungan

Faktor-faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan yang mengitarinya, ketika seorang konsumen melakukan pembelian suatu merek produk, mungkin didasari oleh banyak pertimbangan seperti karena meniru teman atau tetangga. Demikian juga dengan pilihan bank. Salwy⁵² dan Donna⁵³ mengaku suami mereka juga telah memiliki tabungan di bank syariah. Lestari⁵⁴ mengaku orangtuanya telah menabung di bank syariah. Sampel lainnya mengaku tidak punya saudara yang menabung di bank syariah.

Pendeta Anggiat mengaku belum pernah membicarakan tentang bank syariat secara formal kepada para jemaat⁵⁵. Anggiat mengaku alasan utamanya bukan karena bank syariah terkesan khusus milik ummat Islam tetapi dia tidak ingin jemaat kecewa dengan pelayanan bank syariah yang tidak seoptimal layanan

⁵⁰Wawancara Lestari, 12 September 2018.

⁵¹Wawancara Salwy, 4 September 2018.

⁵²Wawancara Salwy, 4 September 2018.

⁵³Wawancara Donna Chaira Tampubolon, 18 September 2018.

⁵⁴Wawancara Lestari, 12 September 2018.

⁵⁵Wawancara Pendeta Anggiat Serasi Gultom, 1 September 2018.

yang ditawarkan bank konvensional⁵⁶. Dia sendiri sangat ingin jemaat menabung di bank syariah karena sistem yang ditawarkan bank tersebut memberikan banyak keuntungan bagi nasabah. Meskipun secara informal keunggulan bank syariah pernah disinggung, tetapi Anggiat tidak melakukan persuasi⁵⁷.

Senty⁵⁸ dan Donna⁵⁹ pernah membicarakan tentang bank kepada rekan sesama non-Muslim dan menyinggung tentang bank syariah. Tetapi tidak pernah membahas bank syariah secara khusus. Mereka mengaku sempat membahas keunggulan sistem yang dimiliki bank syariah, tetapi teman-teman mereka tidak terlalu tertarik. Mereka pun tidak berusaha fokus pada pembahasan bank syariah karena memang tidak bertujuan membahasnya secara khusus.

Julio mengaku sangat antusias mengantar orangtuanya menabung di bank syariah. "Saya sangat suka pergi ke bank syariah mengantar Mama⁶⁰". Ini membuat mahasiswa itu tertarik menabung di bank demikian. Karena ibunya suka menabung di bank syariah, maka Julio juga ikut menabung di sana. Bahkan Julio sering mempersuasi teman-temannya sesama non-muslim menabung di bank syariah. Beberapa di antara mereka tertarik, tetapi yang diketahui Julio, hanya satu orang di antara mereka yang benar-benar memutuskan menabung di sana⁶¹.

Joan mengaku pernah membicarakan tentang bank syariah dengan jemaat. Dia mengatakan ada jemaat perempuan yang tertarik menabung di bank syariah. Tetapi mengurungkan niatnya karena terdapat sebuah bank syariah yang melarang perempuan tidak berjilbab masuk. Ini menciptakan kesan negatif bagi perempuan tersebut terhadap perbankan syariah⁶². Tentu saja berita ini sudah menyebar dan menciptakan kesan negatif bagi non-muslim dalam menilai bank syariah. Padahal non-Muslim adalah pasar potensial dalam perbankan⁶³. Bank

⁵⁶Wawancara Pendeta Anggiat Serasi Gultom, 1 September 2018.

⁵⁷Wawancara Pendeta Anggiat Serasi Gultom, 1 September 2018.

⁵⁸Wawancara Salwy, 4 September 2018.

⁵⁹Wawancara Donna Chaira Tampubolon, 18 September 2018.

⁶⁰Wawancara Julio, 23 September 2018

⁶¹Wawancara Julio, 23 September 2018.

⁶²Wawancara Joan Kolli Warmansius, 15 September 2018

⁶³Purwanto Purwanto, "Fungsi Intermediary Bank Aceh Setelah Melakukan Konversi Menjadi Bank Umum Syariah," *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 1 (November 2018): 137, <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.248>.

syariah menjadi arena ekonomi yang terisolasi dari non-Muslim di lokasi penelitian.

Adapun faktor lokasi tidak begitu mempengaruhi minat non-Muslim untuk Langsa adalah kotayang tidak luas secara geografis sehingga tidak akan terasa jauh untuk dijangkau meski sampel lebih menyukai lokasi bank syariah berada di pusat perkotaan. Tetapi faktor lingkungan lebih mempengaruhi.

Pengaruh faktor lingkungan terhadap minat non-Muslim untuk menabung pada perbankan syariah cukup penting karena melalui pembicaraan tentang perbankan syariah pada lingkungan non-Muslim akan dapat menjadi sebagai promosi secara lisan dan meyakinkan anggota lingkungannya untuk menjadi nasabah pada perbankan syariah di Kota Langsa. Sebagaimana yang dialami oleh Donna bahwa di lingkungannya sering terjadi perbincangan tentang perbankan termasuk perbankan syariah⁶⁴.

Faktor promosi sangat penting karena dapat memberikan pengetahuan tentang perbankan. Tetapi faktor faktor lingkungan juga sangat efektif karena dapat menjadi promosi dari orang ke orang.

C. Objektivikasi Bank Syariah

Kontestasi kepentingan umat Islam dengan kepentingan nasional terus-menerus terjadi pasca Revolusi⁶⁵. Kelompok Islamis menginginkan supaya sistem Islam menguasai seluruh sistem pemerintahan di Indonesia⁶⁶. Tetapi kelompok nasionalis melihat sistem nasional yang objektif tidak bertentangan dan sejalan dengan Islam dan agama-agama lainnya⁶⁷. Tetapi perjuangan umat Islam terus-menerus dilakukan. Di antara keberhasilan umat Islam berhasil mempengaruhi penguasa Orde Baru yakni Suharto sehingga bersedia merangkul ummat Islam

⁶⁴Wawancara Donna Chaira Tampubolon, 18 September 2018.

⁶⁵Jajat Burhanudin, "The Dutch Colonial Policy on Islam: Reading the Intellectual Journey of Snouck Hurgronje," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 52, no. 1 (April 8, 2014): 25, <https://doi.org/10.14421/ajis.2014.521.25-58>.

⁶⁶Abdul Halim Mat Diah and Muqoddam Cholil, "Perjuangan Umat Islam Melalui Politik Di Indonesia," *Journal of Al-Tamaddun*, 2018, <https://doi.org/10.22452/jat.vol3no1.2>.

⁶⁷Yudi Latif, *Mata Air Keteladanan: Pancasila Dalam Perbuatan* (Bandung: Mizan, 2014), 19.

dan memberikan banyak ruang untuk mengaktualisasikan kepentingan-kepentingannya⁶⁸.

Meskipun sebagian pengamat menilai pendekatan yang dilakukan Suharto dengan umat Islam dilatari faktor politik, tetapi kepentingan-kepentingan umat Islam semakin diapresiasi. Diantara bentuk apresiasi yang diberikan Suharto adalah didirikannya ICMI⁶⁹. Melalui ICMI, perspektif Islam tentang persoalan-persoalan objektif seperti media, pendidikan, perekonomian, dan lain sebagainya menjadi semakin mendapatkan dukungan. Lahirnya Republika sebagai media umat Islam disambut baik berbagai kalangan. Ruang-ruang dalam pemerintahan juga semakin banyak diisi oleh santri dan alumni madrasah. Bank syariah juga diberikan kesempatan untuk lahir, tumbuh dan berkembang, sehingga hari ini bank syariah menjadi bagian penting dalam perekonomian di Indonesia.

Sistem yang dianut bank syariah tidak hanya benar secara teologis tetapi juga memiliki nilai rasional dan objektif. Secara pragmatis, bank syariah juga memiliki banyak keunggulan dibandingkan bank konvensional⁷⁰. Sebab itulah, minat menabung di bank syariah tidak hanya dari kalangan umat Islam namun juga non-muslim⁷¹.

Pada awal kelahirannya, bank dianggap sebagai musuh bagi agama karena bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Tetapi manfaat praktis yang ditawarkan membuat umat manusia sulit menolaknya. Hal inilah yang membuat munculnya gagasan mendirikan bank syariah. Kehadiran bank syariah yang tidak hanya tunduk pada sistem perbankan secara umum, tetapi mengusung sistem syariah, ternyata tidak hanya menarik minat kaum muslim tetapi juga non-muslim⁷².

⁶⁸Priyono AE, *Warisan Orde Baru: Studi Fenomena Dan Sistem Bablasan Rezim Suharto Di Era Reformasi* (Jakarta: ISAI, USAID, 2005).

⁶⁹Fachry Ali, "Keharusan Demokratisasi Dalam Islam Di Indonesia," in *ICMI Antara Satus Quo Dan Demokratisasi* (Bandung: Mizan, 1995), 128.

⁷⁰Bambang Iswanto, "Peran Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional, Badan Wakaf Indonesia Dan Baznas Dalam Pengembangan Produk Hukum Ekonomi Islam Di Indonesia," *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (November 2016): 421, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1738>.

⁷¹Yupitri and Sari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri Di Medan."

⁷²Arifin, *Manajemen Bank Syariah*.

Di Indonesia dan seluruh dunia, secara umum, sistem yang ditawarkan bank syariah menjadi faktor utama munculnya minat non-Muslim menabung di bank syariah⁷³. Tidak hanya itu, tentunya banyak faktor lain yang melatari minat tersebut. Dari penelitian yang berskala mikro yakni Kota Langsa, dengan mengambil beberapa sampel yang menjadi fvariabel penelitian terhadap beberapa non-Muslim dari berbagai latar belakang profesi yang menabung di bank syariah di Kota Langsa, peneliti telah mengklasifikasi faktor tersebut ke dalam empat bagian yakni faktor pengetahuan, faktor promosi, faktor lokasi dan faktor lingkungan.

Dari hasil penelitian, umumnya non-muslim menabung di bank syariah karena pengetahuan mereka akan keunggulan program dan sistem yang dianut. Mereka sadar bahwa sistem-sistem tersebut menawarkan keuntungan pragmatis. Bahkan pengetahuan non-muslim akan keunggulan bank syariah bersifat objektif dan rasional karena mereka menabung di bank syariah bukan karena faktor subjektif seperti keimanan tetapi karena objektivitas dan rasionalistasnya.

Terkesan keunggulan objektif bank syariah, khususnya di Aceh kurang disadari pihak bank, sehingga mereka tidak menyasar non-muslim untuk menjadi nasabah. Non-muslim menabung di bank syariah bukan karena sosialisasi yang diterima secara langsung dari pihak bank tetapi lebih kepada progresivitas mereka sendiri mencari informasi dan pengetahuan tentang keunggulan bank syariah. Kalaupun mereka mendapatkan sosialisasi, itu hanya dari faktor lingkungan, bukan terjadi secara langsung dan dengan disengaja. Pihak bank sudah mengusung asumsi bahwa non-muslim tidak berminat menabung di bank syariah.

Bank konvensional yang memiliki sistem syariah menjadikan syariah hanya sebagai bagian dari sistemnya yang menyeluruh. Sementara itu bank yang hanya fokus pada syariah tidak memiliki kekuatan sebesar bank konvensional. Akibatnya, bank syariah kurang memiliki fasilitas pelayanan sebaik bank konvensional. Akibatnya, banyak keluhan yang dihadapi nasabah bank syariah. Meskipun antusiasme masyarakat menabung di bank syariah meningkat,

⁷³Fitriani, "JAMINAN DAN AGUNAN DALAM PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DAN KREDIT BANK KONVENSIONAL."

tetapi bank syariah sendiri kelihatan kurang berkonsentrasi pada pelayanan optimal bagi nasabah.

Sudah saatnya sistem subjektif yang berasal dari nilai-nilai Islam diobjektifkan⁷⁴. Islam adalah agama kemanusiaan, oleh karena itu, Islam selain sebagai sistem doktrin juga harus dilihat dalam perspektif keilmuan karena menawarkan banyak nilai pragmatis yang berguna bagi kemanusiaan⁷⁵. Bank syariah yang memiliki sistem unggulan yang dapat diterima masyarakat luas perlu diobjektifkan untuk mengantisipasi pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin muncul dari bank konvensional.

D. Kesimpulan

Perbankan adalah sistem yang hampir tidak dapat dihindari masyarakat modern. Tetapi sistem yang ditawarkan bank konvensional membuat umat Islam berbenturan dengan beberapa nilai keagamaan yang dianut. Bank syariah dipandang sebagai alternatif. Namun ternyata sistem yang dimiliki bank syariah tidak hanya menarik umat Islam tetapi juga non-muslim.

Faktor-faktor yang menarik minat non-muslim menabung di bank syariah adalah faktor pengetahuan, faktor promosi, faktor lokasi dan faktor lingkungan. Pengetahuan yang dimiliki non-muslim tidak secara mendetail. Mereka hanya mengetahui secara umum bahwa sistem perbankan Islam itu menawarkan banyak keuntungan dibandingkan bank konvensional. Faktor promosi juga mempengaruhi, tetapi tidak langsung dari pihak bank melainkan secara tidak langsung. Lokasi tidak menjadi faktor yang mempengaruhi minat non-muslim menabung di bank syariah. Dapat dikatakan, faktor pengaruh lingkungan memiliki peran signifikan. Objektivitas sistem yang dimiliki bank syariah perlu disadari pihak bank sehingga mereka memiliki fokus untuk mensosialisasikan sistem perbankan syariah kepada non-muslim. Sosialisasi perlu berfokus pada objektivitas sistem.

⁷⁴Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi Dan Etika*, II (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), 62.

⁷⁵M. Amin Abdullah, "New Horizons of Islamic Studies through Socio-Cultural Hermeneutics," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 41, no. 1 (2003): 1-24.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. "New Horizons of Islamic Studies through Socio-Cultural Hermeneutics." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 41, no. 1 (2003): 1–24.
- Adiwarman A. Karim. *Bank Islam Analisi Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, 2004.
- Al-Hikmah: Al- Quran Dan Terjemahnya*. 10th ed. Bandung: slam adalah agama rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, 2010.
- Ali, Fachry. "Keharusan Demokratisasi Dalam Islam Di Indonesia." In *ICMI Antara Satus Quo Dan Demokratisasi*, 128. Bandung: Mizan, 1995.
- Ali, Zainudin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Ansor, Muhammad. "'Kita Kan Beda!': Persamaan Remaja Perempuan Muslim Dan Kristen Di Langsa, Aceh." *Harmoni* 13, no. 2 (2014): 37–50.
- Ansor, Muhammad. "'Menjadi Seperti Beragama Lain': Jilbab Dan Identitas Hibrid Mahasiswi Kristen Aceh." *Penamas* 29, no. 1 (2016): 11–30.
- Ansor, Muhammad. "'We Are from the Same Ancestors': Christian-Muslim Relations in Contemporary Aceh Singkil." *Al-Albab* 3, no. 1 (2014): 3–24. <https://doi.org/10.24260/alalbab.v3i1.92>.
- Ansor, Muhammad, and Yaser Amri. "Beyond Pious Critical Agency: Women, Interfaith Marriage and Religious Conversion In Aceh." *Analisa* 1, no. 2 (December 21, 2016): 217–38. <https://doi.org/10.18784/analisa.v1i2.368>.
- Ansor, Muhammad, Yaser Amri, and Ismail Fahmi Arrauf. "Under the Shadow of Sharia: Christian Muslim Relations from Acehese Christian Experience." *Komunitas* 8, no. 1 (2016): 125–34. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v8i1.4966>.
- Ansor, Muhammad, and Cut Intan Meutia. "Jilbab Dan Reproduksi Identitas Perempuan Kristen Ruang Publik Sekolah Aceh." *Kawistara* 6, no. 2 (2016): 157–74. <https://doi.org/10.22146/kawistara.15561>.
- Arifin, Zainul. *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher, 2011.
- Burhanudin, Jajat. "The Dutch Colonial Policy on Islam: Reading the Intellectual Journey of Snouck Hurgronje." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 52, no. 1 (April 8, 2014): 25. <https://doi.org/10.14421/ajis.2014.521.25-58>.
- Effendi, WN. *Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Indonesia*. Edited by WN. Effendi. Jakarta: Al-Kautsar-Prima, 2006.
- Fitriani, Ifa Latifa. "JAMINAN DAN AGUNAN DALAM PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DAN KREDIT BANK KONVENSIONAL." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 47, no. 1 (March 2017): 134. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol47.no1.138>.
- Iskandarwasid, and Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Edited by Rosda. III. Bandung, 2011.
- Iswanto, Bambang. "Peran Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional, Badan Wakaf

- Indonesia Dan Baznas Dalam Pengembangan Produk Hukum Ekonomi Islam Di Indonesia." *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (November 2016): 421. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1738>.
- Khariwala, Samir S., Michael G. Moore, Kelly M. Malloy, Benoit Gosselin, and Richard V. Smith. "The 'HPV Discussion.'" *Otolaryngology-Head and Neck Surgery* 153, no. 4 (October 2015): 518–25. <https://doi.org/10.1177/0194599815597200>.
- Kotler, Philip, and Gary Armstrong. *PPrinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi Dan Etika*. II. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011.
- Latif, Yudi. *Mata Air Keteladanan: Pancasila Dalam Perbuatan*. Bandung: Mizan, 2014.
- Lindsey, Tim. "Monopolising Islam: The Indonesian Ulama Council and State Regulation of the 'Islamic Economy.'" *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 48, no. 2 (2012): 253–74. <https://doi.org/10.1080/00074918.2012.694157>.
- Lubis, Irsyad. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Medan: USU Press, 2010.
- Mangifera, Liana, Muzakar Isa, and M.Farid Wajdi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pemilihan Kuliner Di Kawasan Wisata Alam Kemuning." *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 2018. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v20i1.6415>.
- Mat Diah, Abdul Halim, and Muqoddam Cholil. "Perjuangan Umat Islam Melalui Politik Di Indonesia." *Journal of Al-Tamaddun*, 2018. <https://doi.org/10.22452/jat.vol3no1.2>.
- Mawardi, Muhammad Suhaili Sufyan, Yusmami, and Azwir. "Identity Negotiation of Christian and Muslim Students in Interaction Between Religions in Langsa." *Miqot* 43, no. 2 (2019): 261–77.
- Miswari. "Mu'dilat Al-Aqaliyah Al-Masihiyah Fi Hudud Balad Al-Shari'ah Al-Islamiyah." *Studia Islamika* 25, no. 2 (2018): 351–403.
- Miswari. "Mu'dilat Al-Aqliyah Al-Masihiyah Fi Hudud Balad Al-Shari'ah Al-Islamiyah." *Studia Islamika* 25, no. 2 (2018): 351.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Mujani, Saiful. *Muslim Demokrat: Islam, Budaya, Demokrasi, Dan Partisipasi Politik Di Indonesia Pasca Orde Baru*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Nasution, Ismail Fahmi Arrauf. "BUKU PANDUAN PENGKAFIRAN: Evaluasi Kritis Tibyān Fi Ma'rifat Al-Adyān Karya Nūr Al-Dīn Al-Ranīrī." *Jurnal THEOLOGIA* 29, no. 1 (September 2018): 59. <https://doi.org/10.21580/teo.2018.29.1.2313>.
- Nasution, Ismail Fahmi Arrauf. *Melera Titi Tengkar Agama: Teologi Dialog Antar*

Agama Dalam Al-Qur'an. Langsa: Zawiyah, 2015.

- Nasution, Ismail Fahmi Arrauf, and Miswari. "MENANGKAP PESAN TUHAN: URGENSI KONTEKSTUALISASI ALQURAN MELALUI HERMEUNETIKA." *Jurnal At-Tibyan* 3, no. 2 (2018): 223–37.
- Nasution, Ismail Fahmi Arrauf. "REKONSTRUKSI IDENTITAS KONFLIK" 27, no. 2 (2017).
- Nor Muhamad, Nasrul Hisyam. "Pemakaian Prinsip Hibah Dalam Sistem Kewangan Islam Di Malaysia: Tumpuan Kepada Industri Perbankan Islam Dan Takaful." *Jurnal Teknologi* 52, no. 1 (May 2010). <https://doi.org/10.11113/jt.v52.138>.
- Pertiwi, Dita, and Haroni Doli HAL.Ritonga. "Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat Di Kota Kisaran." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2012): 61.
- Priyono AE. *Warisan Orde Baru: Studi Fenomena Dan Sistem Bablaskan Rezim Suharto Di Era Reformasi*. Jakarta: ISAI, USAID, 2005.
- Purwanto, Purwanto. "Fungsi Intermediary Bank Aceh Setelah Melakukan Konversi Menjadi Bank Umum Syariah." *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 1 (November 2018): 137. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.248>.
- Rusyd, Ibn. *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid*. Beirut: Darul Qalam, 1984AD.
- Sirry, Mun'im. "Transformation of Political Islam in Post-Suharto Indonesia." In *The Blackwell Companion to Contemporary Islamic Thought*, edited by Ibrahim M. Abu-Rabi', 466–881. Oxford: Blackwell Publishing, 2006.
- Srisusilawati, Popon, and Nanik Eprianti. "PENERAPAN PRINSIP KEADILAN DALAM AKAD MUDHARABAH DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH." *Law and Justice* 2, no. 1 (June 2017): 12. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4333>.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Suparto, Susilowati, Djanuardi D, Deviana Yuanitasari, and Agus Suwandono. "HARMONISASI DAN SINKRONISASI PENGATURAN KELEMBAGAAN SERTIFIKASI HALAL TERKAIT PERLINDUNGAN KONSUMEN MUSLIM INDONESIA." *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada* 28, no. 3 (October 2016): 427. <https://doi.org/10.22146/jmh.16674>.
- Uhi, Jannes Alexander. *Filsafat Kebudayaan: Konstruksi Pemikiran Cornelis Anthonie van Peursen Dan Catatan Reflektifnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Yupitri, Evi, and Raina Linda Sari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri Di Medan." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2012): 46–60.

Zuhrii, Moh. *Fiqh Empat Madzab*. Semarang: Asy-Syifa, 1993.

Daftar Wawancara:

Wawancara Lestari, 12 September 2018.

Wawancara Joan Kolli Warmansius, 15 September 2018

Wawancara Donna Chaira Tampubolon, 18 September 2018

Wawancara Julio, 23 September 2018.

Wawancara Gurning, 27 September 2018

Wawancara Ricky, 29 September 2018

Wawancara Pendeta Anggiat Serasi Gultom, 1 September 2018

Wawancara Salwy, 4 September 2018.